

HASIL CEK_Peran Keluarga Membangun Sumber Daya ManusiaPeran Keluarga Membangun Sumber Daya Manusia

by Peran Keluarga Membangun Sumber Daya Manusia Vol.35

Submission date: 09-Jan-2023 10:12AM (UTC+0700)

Submission ID: 1989985743

File name: id_Pasca_Pandemi_COVID-19_di_Bambanglipuro_Bantul_Yogyakarta.pdf (430.89K)

Word count: 5433

Character count: 35006

Peran Keluarga Membangun Sumber Daya Manusia melalui Masjid Pasca Pandemi COVID-19 di Bantul Yogyakarta

Yusutria^{1*}, Abdul Hopit², Rina Febriana³, Nisa Amalia Kholifah⁴

^{1,2,4}Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Jl. Kapas 9, Umbulharjo, Yogyakarta 55166, Indonesia

³Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, Jl. Perintis Kemerdekaan Jl. Gambiran, Umbulharjo,
Yogyakarta 55161, Indonesia

Email: yusutria@pai.uad.ac.id^{1*}

(Diajukan: 16 Juni 2022, Direvisi: 23 Juli 2022, Diterima: 3 Agustus 2022)

ABSTRAK

Peran keluarga sangat dibutuhkan di masa pandemi melalui masjid dalam membangun sumber daya manusia. Sebab, kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Demikian kegiatan pengabdian masyarakat terkait peran keluarga dalam membangun sumber daya manusia melalui masjid pada masa pandemi COVID-19 di Masjid At-Taqwa Cangkring Mulyodadi, Bantul, Yogyakarta. Metode kegiatan pengabdian masyarakat secara bertahap; identifikasi masalah, tinjauan lapangan, kemudian merumuskan solusi dan menentukan keluaran. Kegiatan ini sudah dilaksanakan mulai Sabtu, 26 Maret 2022 hingga Minggu, 27 Maret 2022 dengan jumlah peserta 60 orang. Hasil pengabdian menemukan bahwa keteladanan itu sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak dalam keluarga berdasarkan hasil yang diperoleh sebanyak 92%, hal ini didukung oleh 59% responden menjawab sangat lancar dalam membaca Alquran. Hal ini berdampak 55% telah menutup aurat dan konsisten dalam memakai baju muslim sehingga orang tua menitipkan pendidikan agama anaknya untuk diserahkan ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sebanyak 92% dalam membangun sumber daya manusia.

Kata Kunci: Peran, Keluarga, Sumber Daya Manusia, Masjid.

ABSTRACT

The role of the family is needed during the pandemic through mosques in building human resources. Because, the quality of human resources is determined by education, health, and the economy. So community service activities related to the role of the family in building human resources through the mosque during the COVID-19 pandemic at the Cangkring Mulyodadi At-Taqwa Mosque, Bantul, Yogyakarta. Methods of community service activities in stages; problem identification, field overview, then formulate solutions and solutions and determine outputs. This activity will be held from Saturday, March 26, 2022, to Sunday, March 27, 2022, with 60 participants. The results of the dedication that example is very important in instilling religious values in children in the family based on the results obtained as much as 92%, this is supported by 59% of respondents answering very fluently in reading the Koran. This has an impact that 55% have covered their genitals and are consistent in wearing Muslim clothes so that parents entrust their children's religious education to be handed over to the Al-Qur'an Education Park (TPA) as much as 92% in building human resources.

Keywords: Role, Family, Human Resources, Mosque.

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 yang terjadi di dunia telah memporak-porandakan tatanan kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan, politik, budaya, bahkan agama (Hanifah, 2020),

(Bima Jati & Putra, 2020). Penerapan social removing, atau Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) menyebabkan pergerakan orang dibatasi untuk meminimalkan penyebaran covid-19. (Pattanaik, 2021), (Dlamini, 2020), (Agung, 2020), (Rochana et al., 2020), (Mcguire et al., 2021), (Widihastuti dan Purwantoro, 2020).

Pandemi di Indonesia telah melewati setidaknya tiga fase. Pertama, fase panik. Kedua, fase kedaruratan kesehatan dan ketiga, fase darurat sosial-ekonomi-budaya. Menghadapi fase ini pemerintah muncul dengan ide jaring pengaman sosial (Muzamil, 2020), (Matias et al., 2020). Berubahnya tatanan kehidupan masyarakat secara keseluruhan, termasuk di bidang pendidikan dalam mengantisipasi penanganan covid-19 di bidang kesehatan dan sosial ekonomi disebut sebagai kebiasaan baru, untuk terus melakukan aktivitas dibarengi dengan penerapan protokol kesehatan untuk mencegah penularan (Roy et al., 2020), (Reader, 2020), (Bansal, 2021), (Osafu, 2021).

Upaya membangun bangsa membutuhkan dua aset utama yaitu sumber daya alam dan sumber daya manusia. Pengembangan kualitas sumber daya manusia bukanlah perkara yang mudah dan sederhana, karena diperlukan pemahaman yang mendalam dan luas pada tataran pembentukan konsep-konsep dasar tentang manusia serta perhitungan yang cermat dalam pengaturan kelembagaan dan pembiayaan, khususnya pada masa covid-19 pandemi. Kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh tiga faktor utama yaitu pendidikan, kesehatan dan ekonomi (Purnamasari, 2017).

Pengembangan sumber daya manusia merupakan sebuah cara efektif untuk menghadapi tantangan- tantangan, termasuk keteringgalan sumber daya manusia serta keragaman sumber daya manusia yang ada dalam organisasi, perubahan teknik kegiatan yang disepakati dan perputaran sumber daya manusia (Hasada, 2020). Begitu juga terhadap permasalahan pada mitra dalam mempersiapkan sumber daya manusia terutama pada keluarga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama serta menjadikan masjid sebagai sentral dalam membangun peradaban umat manusia. Sebagai mana yang ada di masyarakat dan jamaah Masjid Cangkring Mulyodadi Bambanglipuro Bantul Yogyakarta.

Bentuk-bentuk kepedulian orang tua terhadap peran keluarga membangun sumber daya manusia melalui mesjid pada masa pandemi covid-19 di Bambanglipuro Bantul Yogyakarta dengan menjadikan masjid sebagai kegiatan sentral dalam membangun sumber daya manusia agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta bertanggung jawab kepada orangtua, bangsa dan negara dengan tujuan menjadikan *insan kamil*.

Namun, berdasarkan dari observasi yang ada ditemukan akan minimnya perhatian orang tua dalam memperkenalkan kepada anak tentang peran masjid dalam membangun sumber daya manusia, hal ini terbukti dengan minimnya berbagai kegiatan yang ada di masjid dan rendahnya respon masyarakat dalam melaksanakan kegiatan berjamaah. Dan tentunya hal ini perlu diberikan motivasi agar masyarakat termotivasi dalam mendukung kegiatan yang ada. Berdasarkan permasalahan tersebut, pihaknya ingin melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait “Peran Keluarga Membangun Sumber Daya Manusia Melalui Mesjid Pada Masa Pandemi Covid-19 di Bambanglipuro Bantul Yogyakarta”.

Karena itu pengabdian masyarakat dilakukan oleh tim dosen Universitas Ahmad Dahlan dinilai perlu memberikan pengarahan dan penyuluhan tentang peran keluarga dalam meningkatkan sumber daya manusia melalui mesjid pada saat pandemi covid-19. Pengarahan dan penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan wawasan tambahan bagi peserta keseluruhan rangkaian peran keluarga dalam meningkatkan sumber daya manusia melalui mesjid.

Pengembangan sumber daya manusia adalah pendidik profesional dengan tugas pokok mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas sangat dibutuhkan dalam upaya mendukung produktivitas dan kegiatan agar tujuan negara dapat tercapai dengan sempurna (S, 2015). Sumber daya manusia adalah energi atau kekuatan/kemampuan yang dimiliki seseorang berupa pemikiran, kreativitas, inisiatif dan karya yang masih tersimpan dalam dirinya sebagai energi potensial yang siap untuk dikembangkan menjadi sumber daya yang bermanfaat sesuai keinginan manusia (Rustina, 2007).

Mengelola sumber daya manusia bukanlah hal yang mudah, karena manusia merupakan elemen yang unik dan memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain. Kegiatan organisasi yang berjalan dari waktu ke waktu akan menimbulkan berbagai masalah. Untuk mengatasi permasalahan yang muncul, ada beberapa pendekatan menurut periode menurut Tjutju Yuniarsih dan Suwatno, yaitu (Tinneke Evie Meggy Sumual, 2017): 1) Pendekatan Mekanis, yaitu pendekatan paternalisme dan pendekatan sistem sosial 2) Pendekatan sumber daya manusia yang mengedepankan pengelolaan dan pemanfaatan yang memperhatikan hak asasi manusia. 3) Pendekatan manajerial menekankan tanggung jawab untuk menyediakan dan melayani kebutuhan sumber daya manusia. 4) Pendekatan Sistem 5) Pendekatan Professional Aktif. Jika pemanfaatan sumber daya alam bergantung pada

manusia, maka penggunaan sumber daya manusia tidak lepas dari kemauan dan motivasi (Wakerkwa, 2016).

Keluarga merupakan kesatuan terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anak, atau ayah dan anak, atau ibu dan anak, keluarga memiliki peran yang sangat penting karena keluarga merupakan tempat pertama untuk membangun dan fondasi utama pembelajaran anak (Kuswanti et al., 2020). Lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal bagi seorang anak, segala tingkah laku dan perkembangan yang muncul pada diri anak akan meniru orang tuanya. Selain itu, orang tua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan pendidikan anak. Orang tua dalam menjalankan perannya dalam dunia pendidikan perlu terus menerus mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi agar tercapainya pendidikan anak yang baik (Rukiati, 2021), (Kamila, 2020), (Salik, 2014).

Ketahanan keluarga yang kuat dibutuhkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk pembangunan. Pandemi Covid-19 yang berdampak multidimensi saat ini menarik untuk dikaji pengaruhnya terhadap tingkat ketahanan keluarga (Dyah Retna Puspita, Pawrtha Dharma, 2020), (Warsah, 2020). Keluarga berperan sebagai sistem sosial yang dapat membentuk akhlak dan akhlak seorang anak. Keluarga bukan hanya tempat berkumpulnya ayah, ibu dan anak. Keluarga lebih dari itu. Keluarga adalah tempat *withering* nyaman seperti anak kecil. Semuanya dimulai dari sebuah keluarga. Kemampuan bersosialisasi, mengaktualisasikan diri, berdebat, hingga berperilaku menyimpang (Hulukati, 2015), (Satya et al., 2015).

Orang tua memiliki peran penting dalam proses pendidikan anak. Oleh karena itu, orang tua yang berperan dan bertanggung jawab atas kehidupan keluarga harus memberikan landasan dan arahan yang benar bagi anaknya yaitu dengan menanamkan ajaran agama dan akhlak yang baik. Ternyata orang tua yang baik tidak hanya memperhatikan aspek fisiknya saja, tetapi yang tidak kalah pentingnya memperhatikan permasalahan perkembangan anaknya. Lebih mendasar, mendidik anak membutuhkan orientasi yang sangat jauh.

METODE

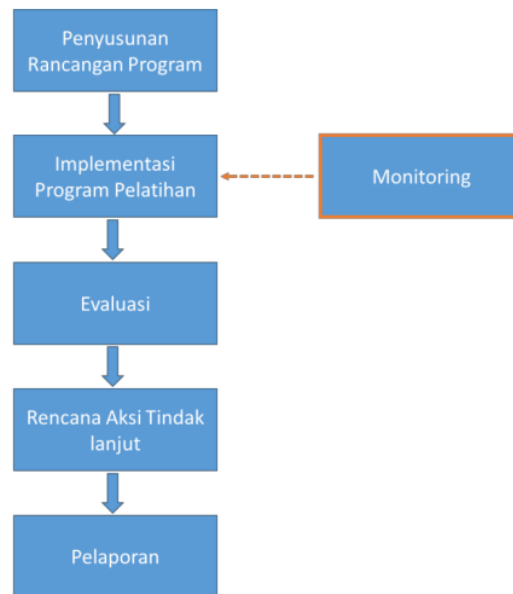
Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi dalam beberapa tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi masalah yang dilakukan sebagai langkah awal untuk merumuskan apa yang akan digunakan sebagai bahan perancangan sistem dan materi pelatihan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tahap selanjutnya adalah melakukan overview lapangan ke Masjid At-Taqwa Cangkring Mulyodadi Bambanglipuro

Bantul Yogyakarta. ⁶ Tim pelaksana kemudian melakukan proses wawancara dan diskusi dengan kepala takmir Masjid At-Taqwa Cangkring Mulyodadi Bambanglipuro Bantul Yogyakarta ⁶ untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di wali murid untuk kemudian merumuskan solusi dan solusi serta menentukan keluaran yang diharapkan oleh mitra.

Pengabdian kepada masyarakat ini, tim menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *grounded hypothesis* untuk membangun teori berdasarkan information yang dikumpulkan dan dianalisis secara sistematis berdasarkan kenyataan di lapangan (Raco, 2010), (Supratiknya, 2015), (Pradoko, 2017). Pendekatan ini dipilih karena dianggap pendekatan yang *withering* tepat digunakan dalam penelitian. Penelitian ini melibatkan 60 orang dari masyarakat Masjid At-Taqwa Cangkring Mulyodadi Bambanglipuro Bantul Yogyakarta.

Penelitian kualitatif tidak memiliki aturan khusus tentang jumlah partisipan yang terlibat dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam pengambilan partisipan adalah metode *irregular inspecting*. Dalam metode ini tidak ada kriteria khusus yang harus dipenuhi oleh peserta. Untuk memastikan keaslian information yang diperoleh (information diperoleh dari partisipan), keabsahan information dilakukan dengan metode *member-checking*. Information yang telah diperoleh dianalisis menggunakan metode pengkodean yang meliputi beberapa tahapan. Tahap pertama adalah *open coding* yang dilakukan dengan cara memberi name pada information sesuai dengan penelitian. Tahap kedua adalah *koding analitik* atau pemberian tema pada setiap information yang diperoleh dalam *koding terbuka*. Tahap ketiga adalah *hub coding* yang dilakukan dengan mengkategorikan tema yang memiliki gagasan yang sama. Terakhir, pengkodean selektif, sesuai dengan namanya, peneliti memilih atau menentukan kategori inti dari information yang akan dijelaskan dalam teori terkait (Gunawan, 2015), (Barlian, 2016), (Hardani, 2020).

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu 5 Maret 2022 sampai Minggu 6 Marte 2022, dengan peserta 60 orang, keterlibatan mahasiswa dalam mempersiapkan kegiatan, menyebarkan angket, pengambilan dokumentasi. Tahap kegiatan dapat digambarkan dalam alur gambar 1.



Gambar 1. Alur Kegiatan Program

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Berdasarkan dari hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh tim dapat dihasilkan tentang peran keluarga dalam meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan Islam pada saat pandemi covid-19 di Masjid At-Taqwa Cangkring Mulyodadi Bambanglipuro Bantul Yogyakarta.

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilaksanakan dapat dipahami bahwa sebanyak 92% sangat setuju bahwa pendidikan agama dimulai melalui tauladan dan sebanyak 8% setuju bahwa pendidikan agama dimulai melalui tauladan. Anak cenderung meniru apa yang dilakukan orang tuanya, daripada menuruti perintah yang disampaikan secara lisan. Sebagai orang tua, harus memberi lebih banyak contoh daripada hanya memberikan instruksi kepada anak-anak. Teladan dalam Islam sendiri telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam rangka mendidik dan menanamkan nilai-nilai budi pekerti serta membangun sumber daya manusia yang berkarakter dan bermartabat serta membangun sumber daya manusia yang berkarakter dan bermartabat serta bertanggung jawab.

Contoh besar dan tinggi yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya tentang pentingnya shalat tepat waktu, terutama pada saat pandemi ini. Karena semua masalah dikembalikan kepada Allah dan kepada Allah meminta pertolongan dari semua musibah dan

bencana yang terjadi. Karena pendidikan keluarga sebenarnya adalah lembaga pertama bagi anak-anak yang mengenyam pendidikan pertama. Paradigma pendidikan yang diterapkan di sekolah dan master perlahan-lahan dirusak oleh pandemi ini. Terbukti peran orang tua dan anak adalah yang terpenting (Senata Adi Prasetya, 2021). Implementasi ini akan membentuk sumber daya manusia yang memiliki nilai-nilai agama dengan berdoa tepat waktu dan memberikan keteladanan yang baik bagi anak (Fauziah et al., 2019).

Kejujuran dapat diimplementasikan melalui strategi dan pendekatan yang meliputi pemaduan nilai dan etika dalam setiap mata pelajaran, internalisasi nilai-nilai positif yang ditanamkan oleh seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan orang tua), pembiasaan dan pelatihan, pemberian contoh/teladan, menciptakan suasana karakter di sekolah, budaya, dan integrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga pembentukan sumber daya manusia yang baik dapat dikembangkan dengan cara diajar, dibiasakan, dilatih secara konsisten, menjadi kebiasaan, berkarakter, menjadi budaya. Implementasi ini bisa diterapkan mulai dari rumah, kelas, sekolah, dan komunitas.

Kelancaran anak dalam membaca al-qur'an dapat diketahui berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilaksanakan dapat dipahami Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa sebanyak 59% responden menjawab sangat lancar membaca al-qur'an, dan dan sebanyak 25% responden lancar dalam membaca al-Qur'an sehingga tidak mengalami kesulitan dalam membimbing anak-anak dalam belajar al-Qur'an. Membaca al-Qur'an membutuhkan pembiasaan sejak dini karena pembiasaan yang dilakukan sejak dini pada anak akan berdampak besar pada kepribadian atau akhlakunya saat dewasa. Karena pembiasaan yang dilakukan sejak kecil akan melekat kuat pada ingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat diubah dengan mudah (Siregar, 2016), hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan metode diskusi, bercerita, perumpamaan, pembiasaan, keteladanan, aplikasi dan praktik (Yasin, 2019), (Risthantri & Sudrajat, 2015), (Sofiana, 2020).

Penguatan sumber daya manusia ditempatkan atas dasar tingkah laku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol yang dianut oleh seluruh warga sekolah, serta masyarakat sekitar sekolah dan keluarga dengan pengawasan dan kontrol dari berbagai pihak (Setiawan, 2019). Apalagi pada masa pandemi ini, pendidikan keluarga sangat dibutuhkan sebagai landasan utama mengembangkan dan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Orang tua sebagai pendidik, yang perlu melakukan, pembiasaan, keteladanan, motivasi, dan melalui penegakan aturan untuk berkembang dan membentuk.

sumber daya manusia yang berkualitas selama pandemi (Setiawan, 2019), (Khoiri Oktavia & Muhopilah, 2021), (Muzamil, 2020), (Rahamathulla & Pawar, 2020), (Isa Anshori, 2020).

Kualitas sumber daya manusia tidak akan sempurna tanpa ketangguhan mental-spiritual religius. Sumber daya manusia yang memiliki dan memegang nilai-nilai agama akan lebih tangguh. Sumber daya manusia yang tidak dibarengi dengan kesetiaan pada nilai-nilai agama hanya akan menggiring manusia untuk mengejar kesenangan duniawi atau hedonisme belaka. Dan jika semangat hedonisme telah menguasai manusia, maka dapat diprediksi yang akan terjadi adalah eksploitasi alam secara maksimal tanpa rasa tanggung jawab bahkan penindasan manusia terhadap manusia lain. Dengan demikian pengembangan sumber daya manusia berdasarkan konsep Islam adalah membentuk manusia yang berakhlak mulia, yang senantiasa beribadah kepada Allah yang menebarkan rahmat bagi alam semesta dan bertaqwa kepada Allah. Inilah arah tujuan pengembangan SDM menurut konsep Islam (Haluty, 2014).

Strategi aktualisasi nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan dengan delapan fungsi kekeluargaan bagi kehidupan anggotanya antara lain fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta, fungsi perlindungan, fungsi, dan fungsi ekonomi (Islamy, Athoillah, 2020). Untuk itu, keluarga perlu: (1) memupuk bakat dan kemampuan anak dalam mencapai perkembangan yang baik, (2) menyediakan lingkungan dan kesempatan yang efektif untuk menumbuhkan kecerdasan emosional, perilaku, kecerdasan sosial dan sosial. (3) memberikan kenyamanan dan ketenangan, serta mampu memahami gerak, kebutuhan, dan kebutuhan anak, (4) memberikan jawaban yang benar atas pertanyaan anak pada waktu yang tepat. (5) menumbuhkan kesadaran sosial pada anak yang merupakan salah satu unsur psikologis, seperti hati nurani. Kepekaan kesadaran masyarakat terus tumbuh dalam jiwa anak dalam disiplin keluarga (Solehudin, 2017).

Pada pandemi ini, peran orang tua cukup besar untuk mendukung perkembangan nilai-nilai agama di rumah, pada saat pandemi Covid-19 komunikasi antara orang tua dan anak sangat tinggi. Dalam mengembangkan nilai-nilai agama di rumah, orang tua berperan sebagai fasilitator yang membantu anak mengembangkan nilai-nilai agama secara efektif. Orang tua juga harus bisa berperan sebagai channel yang membantu anak menyaring berbagai pengaruh negatif yang tidak baik bagi perkembangannya. Orang tua juga mampu berperan sebagai penghubung bagi anak dengan berbagai sumber belajar yang dekat dengan lingkungannya sehari-hari. Orang tua juga berperan sebagai katalisator, agar dapat meningkatkan dan mengoptimalkan potensi anak-anaknya.

Menanamkan kebiasaan kepada anak dalam menggunakan pakaian yang menutupi aurat dapat dipahami hasil pengabdian yang telah dilaksanakan dapat dipahami, bahwa sebanyak 55% sudah menutup aurat dan konsisten dalam memakai baju muslim, dan sebagai sebanyak 27% belum konsisten dalam memakai baju muslim sehingga bisa menutupi aurat. ⁸ Potensi yang diberikan kepada manusia pada dasarnya merupakan petunjuk yang diperuntukkan agar dapat menjalankan sikap hidup selaras dengan hakikat ciptaannya. Pengembangan sumber daya manusia berdasarkan konsep Islam adalah membentuk manusia yang berakhlak mulia, yang senantiasa beribadah kepada Allah yang menebarkan rahmat bagi alam semesta dan bertakwa kepada Allah. Inilah arah tujuan pengembangan sumber daya manusia menurut konsep Islam (Agung, 2017).

Pengelolaan dan pembinaan, pembinaan, dan pembentukan SDM yang berkualitas pada masa pandemi dapat dikembangkan melalui pembiasaan, yaitu dengan mendidik, dimanfaatkan, konsisten, menjadi kebiasaan, berkarakter, menjadi budaya. Implementasi ini bisa diterapkan mulai dari rumah, kelas, sekolah, dan masyarakat (Ni'mawati et al., 2020). Komunikasi keluarga akan terciptanya budaya hidup sehat dalam keluarga. Selalu memperingati komunikasi interpersonal, saling bertanggung jawab menjaga kebersihan diri dan keluarga dengan pola yang sehat, dan terbuka dalam mengkomunikasikan segala permasalahan yang ada dalam keluarga. Mengarahkan keluaran yang diinginkan seperti; anak diasuh secara fisik dan mental, menciptakan keluarga yang SaMaWa (Kuswanti et al., 2020), (Yusutria & Febriana, 2019).

Pendidikan dalam keluarga ³ sangat dibutuhkan sebagai landasan utama dalam pembinaan dan pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, orang tua sebagai pendidik dalam lembaga pendidikan keluarga yang perlu pengamalan, kebiasaan, keteladanan, motivasi, dan penegakan aturan untuk mengembangkan dan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas selama pandemi. Metode yang digunakan dalam membangun sumber daya manusia yang bermartabat dan religius dengan metode keteladanan seperti orang tua mendidik anak menerapkan karakter tanggung jawab dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari, metode pembiasaan seperti bimbingan orang tua, membiasakan diri berperilaku baik dan santun, metode mau'izhah. Sehingga kebutuhan sumber daya yang dapat dikembangkan dengan baik dengan cara mengajar, membiasakan di diri, konsisten, menjadi kebiasaan, berkarakter, menjadi budaya. Implementasi ini bisa diterapkan mulai dari rumah, kelas, sekolah, dan komunitas.

Pentingnya masjid sebagai bagian dalam membangun sumber daya manusia yang bermutu dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dapat dipahami bahwa sebanyak 92

% sangat benar, bahwa pentingnya mesjid sebagai pilar utama dalam membangun sumber daya manusia, dan sebanyak 8 % benar bahwa menjawab akan pentingnya mesjid sebagai pilar utama dalam membangun sumber daya manusia terutama dalam memahami pendidikan agama pada masa pandemi saat sekarang ini, sehingga pendidikan agama anak di serahkan ke taman pendidikan al-qur'an (TPA).

Pendidikan merupakan tanggung jawab manusia itu sendiri untuk dapat mendidik dirinya sendiri, memahami hakikat kemanusiaan, hakikat kehidupan dan kehidupan serta tujuan dan tugas dalam hidup (Santika, 2020). Keluarga merupakan sarana pengasuhan anak untuk belajar tentang masalah norma agama, nilai, dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat. Pola asuh dapat diartikan sebagai pola perilaku yang dapat diterapkan pada anaknya, melalui interaksi langsung maupun tidak langsung, baik yang memberikan dukungan maupun yang menghambat anak, dalam segala kegiatan eksplorasi dan komitmen untuk mencapai status jati dirinya (Kamila, 2020).

11
Optimalisasi peran keluarga dalam menangani masalah Covid-19 dapat dilihat dari (1) kemampuan mendisiplinkan semua perilaku anggotanya, (2) mendidik atau mendidik anak sesuai dengan protokol kesehatan yang telah ditetapkan, (3) mempersiapkan dan memenuhi kebutuhan hidup anggotanya, (4) menanamkan kebiasaan pada anggotanya untuk selalu menjalankan pola hidup sehat dengan berolahraga secara rutin dan teratur, (5) meningkatkan kesehatan mental anggotanya, (6) saling memotivasi dan menguatkan, (7) kemasyarakatan masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan dasar manusia sebagai makhluk sosial (Santika, 2020), (Indrawati, 2020). Keluarga memiliki porsi dan peran penting sebagai asas sosialisasi yang memberikan sosialisasi nilai dan norma kepada anggota keluarga. Selain itu, melalui keluarga inilah landasan awal pembentukan kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu indikator pencapaian pembangunan manusia (Puspitasari, 2012).

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dalam Membangun Sumber Daya Manusia yang berkualitas memperhatikan tiga pertimbangan. Pertama, bahwa Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya adalah negara yang menjunjung tinggi akhlak mulia, nilai-nilai luhur, kearifan, dan budi pekerti. Kedua, dalam rangka mewujudkan bangsa berbudaya melalui peningkatan nilai-nilai agama, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, berjiwa kebangsaan, cinta tanah discuss, menghargai prestasi, komunikatif, damai sejahtera. mencintai, suka membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, sangat diperlukan untuk meningkatkan pendidikan karakter. Ketiga, bahwa penguatan pendidikan

karakter merupakan tanggung jawab bersama keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat (Hendarman, 2020).

Penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari konsisten dan berkesinambungan akan membentuk suatu kebiasaan. Kebiasaan merupakan metode yang digunakan untuk membiasakan anak berpikir, berperilaku dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama. Kebiasaan adalah proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif diselesaikan melalui proses pembelajaran yang berulang. Kebiasaan mendorong dan memberi ruang kepada anak untuk teori-teori yang membutuhkan penerapan langsung, sehingga teori-teori yang awalnya berat menjadi lebih ringan bagi anak jika sering diimplementasikan. Kegiatan positif yang dilakukan di rumah bersama akan membentuk ikatan emosional yang baik antara anak dan orang tua. Permasalahan yang muncul saat beraktivitas bersama, menumbuhkan cinta yang nantinya menjadi kebiasaan. Konsep ini Sebenarnya sangat baik diterapkan di lingkungan keluarga dengan membiasakan nilai-nilai karakter positif dalam setiap kegiatan bersama.

SIMPULAN

Jika seluruh keluarga/orang tua memfokuskan perannya pada penguatan sumber daya manusia dari mesjid pada masa pandemi covid-19, maka anak dapat memiliki dampak yang kuat dan besar terhadap perkembangan tingkah laku, sikap, dan kepribadian anaknya dengan baik. dan dengan benar. Keseriusan orang tua dalam memberikan perannya sebagai bentuk tanggung jawab keluarga untuk tumbuh kembang anak membuat anak dengan mudah menjadi orang yang sukses. Kesadaran orang tua dalam menjalankan amanah dari Allah merupakan investasi di akhirat bagi orang tua untuk berbagi aspek religiusitas kepada anak-anaknya agar dapat terus membina sumber daya manusia dan terciptanya peradaban manusia yang baik.

2 UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada kepala LPPM UAD yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan PkM oleh tim Dosen UAD dan juga pemuka dan seluruh masyarakat yang ada di lokasi pengabdian yaitu Cangkring Mulyodadi, Bambanglipuro Bantul, Yogyakarta yang telah bersedia hadir pada kegiatan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung. (2017). Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 43–53. <http://dx.doi.org/10.24235/tarbawi.v2i1.2026>
- Agung, I. M. (2020). Memahami Pandemi COVID-19 dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), 68–84. <http://dx.doi.org/10.24014/pib.v1i2.9616>
- Bansal, P. (2021). Big and Small Stories from India in the COVID19 Plot : Directions for a ‘Post Coronial’ Psychology. *Integr Psych Behav*, 55, 47–72. <https://doi.org/10.1007%2Fs12124-020-09585-6>
- Barlian, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (1st ed.). Sukabina Press.
- Bima Jati, & Putra, G. R. A. (2020). Optimalisasi Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Pandemi Covid 19 Sebagai Bentuk Pemenuhan Hak Warga Negara. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7(5), 473–484. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15316>
- Dlamini, J. (2020). Gender-Based Violence , Twin Pandemic to COVID-19. *Critical Sociology*, 19, 1–8. <https://doi.org/10.1177/0896920520975465>
- Dyah Retna Puspita, Pawrtha Dharma, dan H. N. (2020). Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers. *Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan X*, 123–130.
- Fauziah, R. S. P., Maryani, N., & Wulandari, R. W. (2019). Pelaksanaan Model Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 139. <https://doi.org/10.30997/dt.v6i2.2133>
- Gunawan, M. A. (2015). *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial* (1st ed.). Yogyakarta, Parama Publishing.
- Haluty, D. (2014). Islam dan Manajemen Sumber Daya Manusia yang Berkualitas. *Jurnal Irfani*, 10(1), 63–74.
- Hardani, D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); Pertama). CV. Pustaka Ilmu.
- Hasada, T. B. A. (2020). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Taman Pendidikan Al- Quran (TPA) At-Taubah Perum Perintis Kemerdekaan Kecamatan Raja Basa Kota Bandar Lampung*. Prodi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung.
- Hendarman. (2020). *Penanaman Karakter Dalam Masa Belajar Dari Rumah*. 2014, 1–12.
- Hulukati, W. (2015). Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak. *MUSAWA*, 7(2), 265–282.
- Indrawati, S. R. I. A. W. A. W. M. L. M. S. S. M. (2020). *Buku Saku Dukungan Psikososial Bagi Guru dan Siswa Tangguh di Masa Pandemi COVID-19*. Wahana Visi Indonesia.

- Isa Anshori, Z. I. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran di MTS Al-Asyhar Bungah Gresik. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 181–199. <https://doi.org/10.30868/im.v3i02.803>
- Islamy, Athoillah, N. I. (2020). Aktualisasi Nilai-nilai Profetik dalam Pendidikan Keluarga di Tengah Pandemi Covid-19. *Mawa'izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 11(2), 169–187. <https://doi.org/10.32923/maw.v11i2.1460>
- Kamila, A. (2020). Peran Perempuan Sebagai Garda Terdepan Dalam Keluarga dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 01(02), 75–83. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v1i2.21>
- Khoiri Oktavia, W., & Muhopilah, P. (2021). Model Konseptual Resiliensi di Masa Pandemi Covid-19: Pengaruh Religiusitas, Dukungan Sosial dan Spiritualitas. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 26(1), 1–18. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol26.iss1.art1>
- Kuswanti, A., Munadhil, M. A., Zainal, A. G., & Oktarina, S. (2020). Manajemen Komunikasi Keluarga Saat Pandemi COVID-19. *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7(8), 708–722. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i8.16552>
- Luluk Hanifah, S. K. K. (2020). Pemberdayaan Perempuan Dalam Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19 Melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Abdidas*, 1(6), 777–783. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.173>
- Matias, T., Dominski, F. H., & Marks, D. F. (2020). Human needs in COVID-19 isolation. *Journal of Health Psychology*, 25(7), 871–882. <https://doi.org/10.1177/1359105320925149>
- Mcguire, D., Germain, M., & Reynolds, K. (2021). Reshaping HRD in Light of the COVID-19 Pandemic : An Ethics of Care Approach. *Advances in Developing Human Resources*, 23(1), 26–40. <https://doi.org/10.1177/1523422320973426>
- Muzamil. (2020). Urgensi Pendidikan Islam dalam Memprogresivitaskan Sumber Daya Manusia di Era Pandemi Covid-19. *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 65–74. <http://dx.doi.org/10.32478/piwulang.v3i1.505>
- Ni'mawati, Handayani, F., & Hasanah, A. (2020). Model pengelolaan pendidikan karakter di sekolah pada masa pandemi. *Fastabiq: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 145–156. <https://doi.org/10.47281/fas.v1i2.26>
- Osafo, E. (2021). Engaging Communities in Challenging Times : Lessons Learned from the Master Gardener Program During the COVID-19 Pandemic. *Advances in Developing Human Resources*, 23(1), 75–87. <https://doi.org/10.1177/1523422320972142>
- Pattanaik, S. S. (2021). COVID-19 Pandemic and India 's Regional Diplomacy. *South Asian Survey*, 28(1), 92–110. <https://doi.org/10.1177/0971523121999293>
- Pradoko, A. M. S. (2017). *Paradigma Metode Penelitian Kualitatif, Keilmuan Seni, Humaniora, dan Budaya*. UNY Press.
- Purnamasari, L. (2017). *Strategi Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Perspektif Hasan Langgulung*. Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Puspitasari, D. C. (2012). Modal Sosial Perempuan dalam Peran Penguatan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 1(2), 69–80.
- Raco, R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta, PT Grasindo.
- Rahamathulla, M., & Pawar, M. (2020). The Impact and Implications of COVID-19: An Reprints and permissions: Australian Perspective. *He International Journal of Community and Social Development*, 2(2), 134–151. <https://doi.org/10.1177/2516602620937922>
- Reader, J. (2020). Enchantment - Disenchantment-Re-Enchantment: Postdigital Relationships between Science, Philosophy, and Religion. *Postdigital Science and Education*, 6(Peters 2019), 1–32. <https://doi.org/10.1007/s42438-020-00133-4>
- Risthantri, P., & Sudrajat, A. (2015). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(2), 191–202. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v2i2.7670>
- Rochana, Hermansyah Batin Mangku, Riyanto Priyo Suharjo, Syamsul Bakhri, Yuliana Rinderiyana, Sunardi, Erna Hidayat, Karina Lin, Asril Gunawan, Tantowi Alwi, Christian Heru Cahyo Saputro Finka Setiana Adiwisatra, Ismi Ramadhoni, Rilda Taneko, Athik Hiday, W., Pangarso, Taufikurrahman, Perry Rumengan, Kristina Novi Susanti, Erwin Sianturi Bangun Suharti, Jeni Wulandari, Ludwig Suparmo, Astadi Yuliana, Yahnu Wiguno Sanyoto, Yusrizal Karana, Ridwan Saifuddin, Syaifuddin Iskandar Heri Kurniawansyah HS, Andri Marta, N., & Zailani, Zulkarnain Ridwan, HS Tisnanta, Ahmad Irzal Fardiansyah Soesiladi Esti Widodo, Fritz Akhmad Nuzir, Andrie W Setiawan, I.B. Ilham Malik Aliet Noorhayati Sutisno, Agung Abadi Kiswandono, Nurhasanah, Citra Persada Fadhillah Rusmiati, R. A. (2020). *Covid19 Disrupsi & Tatanan Sosial Budaya, Ekonomi, Politik dan Multi (Catatan Akademisi, Jurnalis, Aktifis dan Diaspora)*. Pusaka Media.
- Roy, A., Singh, A. K., Mishra, S., Chinnadurai, A., Mitra, A., & Bakshi, O. (2020). Mental health implications of COVID-19 pandemic and its response in India. *International Journal of Social Psychiatry*, 1–14. <https://doi.org/10.1177/0020764020950769>
- Rukiati, N. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak di Era Covid- 19 (Studi Kasus Di Mekarsari Bogor). *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 3(1), 33–42. <https://doi.org/10.47476/as.v3i1.286>
- Rustina. (2007). Pembangunan Sumber Daya Manusia Dalam Persoektif Ekonomi Pendidikan (Suatu Tinjauan Sosial). *Jurnal Hunafa*, 4(2), 109–120. <https://doi.org/10.24239/jsi.v4i2.199.109-120>
- S, F. H. (2015). Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan. *Jom FEKON*, 2(2), 1–15.
- Salik, M. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam* (1st ed.). UIN SA Press Surabaya.
- Santika, I. G. N. (2020). Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Menghadapi Persoalan Covid-19: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6(2), 127–137.

<https://doi.org/10.23887/jiis.v6i2.28437>

- Satya, D., Agustin, Y., Suarmini, N. W., & Prabowo, S. (2015). Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak serta Budi Pekerti Anak. *Jsh Jurnal Sosial Humaniora*, 8(1), 46–54. <http://dx.doi.org/10.12962/j24433527.v8i1.1241>
- Senata Adi Prasetya, M. F. (2021). Reorientasi, Peran dan Tantangan Pendidikan Islam di Tengah Pandemi. *Jurnal Tarbawi STAI Al-Fithrah*, 9(1), 21–37.
- Setiawan, A. (2019). Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Keluarga. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 319–327. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/indexterakreditasiPeringkat4>
- Siregar, F. R. (2016). Metode Mendidik Anak dalam Pandangan Islam. *Forum Paedagogik*, 08(02), 107–121.
- Sofiana, I. isna. (2020). *Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin Pada Anak Belajar Di Rumah Masa Pandemic Covid-19 Di Desa Deras Kedungjati Grobogan Tahun Pelajaran 2020*. fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Solehudin, U. (2017). Peran Pendidikan Agama Dalam Keluarga dan Masyarakat. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 1–7.
- Supratiknya, A. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dalam Psikologi*. Yogyakarta, Penerbit Universitas Sanata Dharma.
- Tinneke Evie Meggy Sumual. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV. R.A.De.Rozarie.
- Wakerkwa, O. (2016). Peran Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat di Desa Umbanume Kecamatan Pirime Kabupaten Lanny Jaya. *Jurnal Holistik*, IX(17), 1–22.
- Warsah, I. (2020). *Pendidikan Islam dalam Keluarga: Studi Psikologis dan Sosiologis Masyarakat Multi Agama Desa Suro Bali*. Tunas Gemilang Press, Palembang.
- Widihastuti, Susilo Adi Purwantoro, S. (2020). Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Kritis, Kreatif, dan Berwawasan Kebangsaan untuk Mencapai Ketahanan Nasional yang Tangguh di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Lemhannas*, 8(2), 164–184.
- Widiyawati, R. (2020). *Daya Dukung Sumber Daya Pendidikan Terhadap Pembelajaran di Masa Pandemi di Desa Tanjung Sari Kecamatan Kelumpang Barat Kabupaten Kotabaru*. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Yasin, M. (2019). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam. *Jurnal Muftadiin*, 2(02), 78–92.
- Yusutria, Y., & Febriana, R. (2019). Aktualisasi Nilai–Nilai Kemandirian Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 577–582. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4575>

HASIL CEK_Peran Keluarga Membangun Sumber Daya Manusia

Peran Keluarga Membangun Sumber Daya Manusia

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 ejournal.unuja.ac.id Internet Source 2%

2 repository.unika.ac.id Internet Source 2%

3 www.neliti.com Internet Source 2%

4 Kartika Sandra Desi, Abid Djazuli, Choiriyah Choiriyah. "Pengaruh Motivasi, Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Selatan", Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis, 2022
Publication 2%

5 repository.lppm.unila.ac.id Internet Source 2%

6 openjournal.unpam.ac.id Internet Source 2%

www.scribd.com

7	Internet Source	2%
8	moam.info Internet Source	2%
9	jayapanguspress.penerbit.org Internet Source	2%
10	www.kompasiana.com Internet Source	2%
11	jurnal.unissula.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On